

## Implementasi kegiatan keagamaan dan budaya literasi pada siswa di madrasah tsanawiyah berbasis pesantren

Insani Fitri Maulidina <sup>1,\*</sup>, Guntur Cahyono <sup>2</sup>,

<sup>1</sup> SD IT Tahfidzul Qur'an Ihsanul Fikri, Magelang, Jawa Tengah

<sup>2</sup> Dosen Prodi PAI, UIN Salatiga, Jawa Tengah

\*) email: [sayainsanii1302@gmail.com](mailto:sayainsanii1302@gmail.com)

---

### Abstract

*The aim of this research is to determine the implementation of religious activities and literacy culture among students at MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak, Temanggung Regency. This type of research is field research, and the approach used is descriptive qualitative. Data sources in this research include primary sources, namely the results of interviews with school principals, curriculum cadets, teachers and students. Secondary sources in this research are school profiles, photos of activities related to religious activities and literacy culture, and photos of awards for the school. Data collection was carried out by means of interviews, observation and documentation. The results of the research show that: 1) The implementation of religious activities for students at MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak includes fardhu prayers in congregation, reading prayers, tahsin, tahfidzul Qur'an, memorizing muroja'ah, imla', qiro 'atul pole, dhuha prayers in congregation, kultum, PDL (Field Da'wah Training), murokaz, morning mufrodat and mahfudzot, muhawarah/conversation, muhadharah, PHBI (Islamic Holiday Commemoration), and religious social service; 2) Implementation of literacy culture among students at MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak, Temanggung Regency, including the Cerah Tsamuha bulletin, class and madrasa wall boards, work studies, literacy camps, publishing student anthology books, book reviews, research, and use of digital media.*

*Keywords: literacy culture, muhammadiyah, religious activities.*

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan keagamaan dan budaya literasi pada siswa di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Kabupaten Temanggung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dan pendekatan yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer yakni hasil wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa. Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa profil sekolah, foto kegiatan terkait kegiatan keagamaan dan budaya literasi, dan foto penghargaan bagi sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kegiatan keagamaan pada siswa di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak diantaranya adalah salat fardu berjama'ah, membaca do'a, tahsin, tahfidzul qur'an, muroja'ah hafalan, *imla'*, *qiro'atul kutub*, salat dhuha berjama'ah, kultum, PDL (Pelatihan Dakwah Lapangan), *murokaz*, *mufrodat* dan *mahfudzot* pagi, *muhawarah/conversation*, *muhadharah*, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan bakti sosial keagamaan; 2) Implementasi budaya literasi pada siswa di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak, Kabupaten Temanggung antara lain bulletin Cerah Tsamuha, mading kelas dan madrasah, studi karya, kemah literasi, penerbitan buku antologi santri, bedah buku, riset, dan pemanfaatan media digital.

Kata kunci: budaya literasi, kegiatan keagamaan, muhammadiyah

---

## 1. Pendahuluan

Zaman globalisasi membuat lingkungan pendidikan mengalami perubahan signifikan yang mengarah pada variasi dan ekspansi di luar batas sekolah atau lembaga pendidikan. Anak kini dapat dengan mudah berinteraksi, mengamati, dan bahkan terlibat dalam aspek kehidupan di dunia lain melalui penggunaan teknologi dan akses kepada berbagai informasi. Dalam situasi keterbukaan saat ini, penguatan kepribadian yang bermoral dan berbasis agama menjadi sangat penting karena dengannya akan berdampak dalam melakukan pemilihan, penilaian, serta keputusan mengenai perilaku yang dianggap baik dan buruk (Muthohar, 2016). Pendidikan agama melalui penanaman, pembiasaan kegiatan keagamaan dalam keseharian, baik di lingkungan keluarga atau sekolah begitu diperlukan sebagai salah satu usaha dalam membentengi diri.

Pendidikan agama tidak dapat dikonseptualisasikan secara sempit hanya sebagai pengajaran agama belaka. Keberhasilan pendidikan agama pada peserta didik tidak dapat diukur semata-mata berdasarkan sejauh mana mereka menguasai pengetahuan kognitif tentang ajaran agama. Lebih dari itu, keberhasilan pendidikan juga terkait dengan sejauh mana nilai-nilai keagamaan tersebut tercermin dalam jiwa anak dan sejauh mana nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku dan karakter mereka sehari-hari (Rahayu et al., 2019).

Penanaman dan pengembangan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan berbagai strategi, diantaranya melalui program kegiatan rutinitas, program terintegrasi, dan program kegiatan khusus (Bahri, 2019). Implementasi pendidikan agama selalu identik atau membias dalam bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam setiap lembaga pendidikan. Tak jarang kegiatan agama pun juga selalu menggait integrasi dengan program-program lain yang mampu berjalan beriringan tanpa meninggalkan esensi dari setiap program yang dilakukan.

Dalam menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan memiliki andil yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Selain itu, beberapa elemen dan pemangku kebijakan seperti pemerintah, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan seluruh masyarakat juga turut ikut serta dalam meyongsong era society 5.0 mendatang. Untuk menjawab tantangan Revolusi industri 4.0 dan Society 5.0 dalam dunia pendidikan

diperlukan kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*). Sementara itu di abad 21 kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh pelajar adalah memiliki kemampuan 6 Literasi Dasar (literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi informasi, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan (Andiyan, dkk 2021).

Pada sisi yang lain, berdasarkan hasil studi *Program for International Student Assessment 2018 (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* selaku penyelenggara pada tahun 2019, terlihat kemampuan siswa Indonesia untuk membaca mencapai skor rata-rata 371, dengan skor rata-rata OECD 487. Dengan demikian, Indonesia berada di peringkat ke-6 dari bawah atau ke-74. Sementara China di urutan pertama dengan skor rata-rata 555. Singapura di urutan kedua dengan skor rata-rata 459, dan Makau di urutan ketiga dengan skor rata-rata 52. Lebih detail, dipaparkan bahwa 30% siswa Indonesia berada pada 2 level minimal dalam kemampuan membaca (Febriana, 2021). Atas dasar inilah menjadikan arah gebrakan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam gagasan Merdeka Belajar. Salah satu program yang ditonjolkan adalah literasi, numerasi, serta penguatan karakter sebagai fokus pengembangan sumber daya manusia Indonesia.

Implementasi kegiatan keagamaan dan budaya literasi merupakan sebuah integrasi yang turut andil dalam pembentukan karakter, juga pengaruhnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Madrasah/sekolah sebagai lembaga formal memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak karimah pada peserta didik. Madrasah telah menjadi institusi yang dipercaya oleh masyarakat untuk melaksanakan fungsi yang lebih dari sekadar mengajar ilmu pengetahuan umum dan agama. Sebagai lembaga pendidikan, madrasah juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan keagamaan dan budaya literasi pada siswa di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Kabupaten Temanggung.

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan memiliki arti kesibukan atau aktivitas. Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreativitas di tengah lingkungannya (Falabiba et al., 2014: 9). Kegiatan keagamaan memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan mengenai ajaran islam itu sendiri (Nasrudin, 2018). Kegiatan keagamaan dapat mencakup ruang lingkup yang luas dalam keseluruhan korpus ajaran islam. Secara umum, inti kegiatan keagamaan dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang utama, yaitu keimanan (tauhid), keislaman (syari'ah) dan ihsan (akhlak).

Secara sederhana, literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis, atau disebut juga sebagai kemampuan melek aksara. Namun, saat ini, literasi telah berkembang pada makna yang lebih luas sejalan dengan tuntutan akan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dan perkembangan

teknologi. Oleh karena itu, literasi tidak lagi memiliki makna tunggal, namun mencakup beragam makna dan konteks (*multi literacies*).

Ada bermacam-macam keberaksaraan atau multiliterasi, misalnya literasi komputer (*computer literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi ekonomi (*economy literacy*), literasi informasi (*information literacy*), bahkan ada literasi moral (*moral literacy*). Jadi, keberaksaraan atau literasi dapat diartikan melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik (Permatasari, 2015). Dalam konsep multiliterasi, terdapat pengertian bahwa multiliterasi melibatkan keterampilan dalam menggunakan berbagai cara untuk mengungkapkan dan memahami ide-ide serta informasi. Hal ini meliputi penggunaan bentuk-bentuk teks konvensional dan juga teks inovatif, simbol, dan multimedia. (Dewi, 2019).

Cakupan makna budaya literasi memiliki konteks yang cukup luas dan berbeda-beda, misal dalam konteks perilaku atau kebiasaan sehari-hari, literasi diartikan sebagai pemahaman seseorang atas suatu isi bacaan dan pengamalannya yang didasarkan atas pemahaman tersebut. Contoh pengamalan masyarakat akan tata tertib rambu lalu lintas. Dalam konteks tradisi intelektual, suatu masyarakat bisa disebut berbudaya literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan tulisan untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain budaya literasi adalah kebudayaan menggunakan sistem tulisan untuk menciptakan karya serta menuliskan hasil ilmu pengetahuan (Romdhoni, 2016: 119).

Dalam konteks lain literasi juga dapat dipahami sebagai sebuah tahap perilaku sosial pada masyarakat tertentu, yaitu masyarakat yang telah menyadari pentingnya mengakses informasi dan pengetahuan, menyaring, menganalisis dan menjadikan pengetahuan itu sebagai alat untuk melahirkan kesejahteraan hidup (peradaban unggul) (Romdhoni, 2016: 120). Hemat penulis menyimpulkan pengertian budaya literasi sebagai pola kebiasaan (kompleks aktivitas) yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, budaya, teknologi maupun kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Tantangan abad 21 membawa konsekuensi agar setiap peserta didik harus memiliki kecakapan hidup. Kecakapan hidup dapat dijelaskan sebagai kemampuan psikososial individu untuk berperilaku adaptif dan positif, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi tantangan sehari-hari secara efektif. Terdapat 3 jenis kecakapan hidup yang harus dikuasai setiap individu antara lain kecakapan dasar (literasi dasar), kompetensi, dan karakter (Nudiati, 2020).

## **2. Kajian Pustaka**

Penelitian yang dilaksanakan oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nur Rufidah Azizah (2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan dalam rangka mengembangkan keterampilan sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini menghasilkan bahwa literasi budaya dan kewargaan mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa MI di tengah pandemi Covid-19. Siswa lebih peka terhadap lingkungan dengan

mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan serta mengenal budaya dan cinta tanah air.

Muhammad Shaleh Assingkily (2019) mengkaji literasi al-Qur'an yang terimplementasi dalam program tahfiz dan tahsin di MI Nurul Ummah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfiz dan tahsin sangat berperan dalam meningkatkan literasi al-Qur'an bagi siswa, hal ini terlihat dari: pertama, terciptanya suasana belajar al-Qur'an di MI Nurul Ummah, kedua, melalui implementasi program tahfiz dan tahsin menumbuhkan semangat pengamalan keagamaan bagi siswa.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian yaitu Kegiatan keagamaan dan budaya literasi pada siswa di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Kabupaten Temanggung. Madrasah ini merupakan madrasah berbasis pesantren (*Boarding school*), dengan memiliki 3 kelas unggulan antara lain tahfiz, riset dan literasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa. Peneliti juga mengkaji berbagai dokumen tertulis, dan foto. Sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik reduksi dan verifikasi dengan berbagai sumber data. Data yang telah direduksi kemudian dianalisis dengan mengakui konsep teoritis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **4.1 Implementasi Kegiatan Keagamaan**

##### **a. Sholat Fardu Berjama'ah**

Bagi seorang muslim, berkewajiban untuk menjalankan salat lima waktu yaitu Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya. Salat berjama'ah memiliki keutamaan lebih besar dibandingkan dengan salat sendiri (Karjanto, 2028:39). Menurut Ali (2018) Salat dilihat dari pelaksanaannya merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan jasmaniyah dan ruhaniyah. Dalam melaksanakan perintah ibadah wajib salah satunya ialah salat fardu, maka diperlukan pembiasaan dalam kesehariannya.

##### **b. Membaca Do'a**

Do'a berasal dari kata dalam bahasa arab *da'a yad'u da'wah du'a*, yang berarti memanggil, mengundang, memohon, dan meminta kepada Allah Swt. Do'a memiliki posisi yang sangat penting dalam agama Islam, karena merupakan bukti bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan selalu membutuhkan pertolongan-Nya. Menurut Mawardi Labay El Sulthani do'a adalah menyeru, memanggil, memohon, memuja dan memuji Allah, setiap insan pasti berdo'a kepada Allah karena kemampuan manusia sangat terbatas. Sedangkan Asep Muhyiddin dan Asep Salahuddin mengatakan bahwa do'a adalah sesuatu yang yang diperintahkan Allah Swt (Herlina & Yuline, 2014). MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak selalu dibiasakan untuk berdo'a. Pembiasaan do'a bersama dilakukan setiap ba'da salat dhuha, sebelum dan

sesudah pelajaran. Adapun do'a setelah sholat fardu dilakukan secara sendiri-sendiri.

c. Tahsin

Tahsin Al Qur'an merujuk kepada metode membaca Al Qur'an dengan baik dan benar melalui penerapan prinsip-prinsip tajwid, yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas bacaan. Ali Muntahar (2005: 207) mengemukakan bahwa konsep tahsin memiliki kesamaan makna dengan pengajian, yang mengacu pada proses perbaikan dan penyempurnaan. Tahsin di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak dimasukkan ke dalam mata pelajaran khusus kepondokan yang dilaksanakan 2 jam pelajaran setiap pekannya. Tujuan tahsin ini adalah penyempurnaan bacaan Al Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Dalam penerapan kegiatan tahsin di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak menggunakan metode talaqqi dan sorogan dengan menggunakan iqra' sebagai pengantar.

d. Tahfidzul Qur'an

Secara etimologis menghafal berasal dari kata dasar hapalan yang dalam bahasa arab disebut *Al-Hafidz* yang berarti mengingat. Kemudian kata hapalan juga bisa diartikan dengan mengingat. Sedangkan dari segi hafalan memiliki arti sebagai perbuatan yang berusaha menyerap ke dalam pikiran agar selalu diingat (Kholidul Imam, 2016: 14). Dalam implementasi di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak Kegiatan ini dimasukkan ke dalam mata pelajaran khusus kepondokan, dimana semua kelas mendapatkan 2 jam pelajaran setiap minggunya, dengan target hafalan 2 juz saat lulus. Adapun khusus untuk kelas unggulan tahfidz mendapatkan 3 jam pelajaran setiap pagi, dengan target hafalan 9 juz. Dalam pelaksanaan tahfidz menggunakan metode ziyadah (menambah) dan muroja'ah (mengulang) hafalan. Adanya Tahfidzul Qur'an diharapkan dapat menamamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

e. Muroja'ah Hafalan

Muroja'ah hafalan dapat dikaitkan dengan penjelasan oleh Widwi Mukhobibah (2017:201) yang mengartikan Tahfidzul Qur'an sebagai proses penyandian (*encoding*), penyimpanan (*storing*), dan pengambilan kembali (*recall*) ayat Al-Qur'an dengan mengamalkan dan mengulang ayat tersebut berkali-kali. Dalam konteks ini muroja'ah merupakan bagian dari serangkaian kegiatan Tahfidzul Qur'an, dalam aspek pengambilan kembali (*recall*) dengan mengulang ayat. Setelah melaksanakan sholat dhuha pada pembiasaan pagi, dan membaca do'a, para siswa melakukan kegiatan muroja'ah juz 30 (2-3 surah) yang dipandu oleh PR IPM MTs. Dalam kegiatan ini para siswa diperkenankan untuk membuka/menyimak Al-Qur'annya masing-masing. Tidak hanya setelah salat dhuha, penerapan muroja'ah ini juga dilakukan setelah salat fardu berjama'ah.

Muroja'ah yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar para siswa mengingat kembali hafalan pada juz 30, dikarenakan pada kegiatan muroja'ah di asrama difokuskan pada juz 29 dan 28 keatas. Hal tersebut

relevan dengan yang dipaparkan oleh Hendrawati, dkk (2020) bahwa tujuan dari kegiatan muroja'ah adalah membantu menjaga hafalan.

f. Imla'

Mempelajari Imla' merupakan bagian dari keterampilan menulis, karena melalui Imla' seseorang dapat mengungkapkan pikirannya berdasarkan apa yang didengarnya kemudian menuliskannya melalui tulisan sesuai dengan kaidah bahasa Arab (Ulum & Mariah, 2017). Imla' di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah diampu oleh ustadz/ustadzah yang berkaitan pada mata pelajaran khusus kepondokan dengan fokus utamanya adalah keterampilan menulis bahasa Arab. Metode yang digunakan banyak menggunakan latihan/praktik menulis secara langsung dengan dikte. Adapun kitab yang menjadi rujukan adalah Qowaidul Imla' dari Pondok Pesantren Gontor Ponorogo.

g. *Qiro'atul Kutub*

Secara bahasa qiro'atul kutub artinya membaca kitab-kitab, atau bisa juga diartikan proses pemahaman terhadap berbagai teks berbahasa arab (Sulaiman, 2016: 103). Menurut perspektif Al-Qur'an qiro'ah mengandung makna membaca, menelaah, menyampaikan, meneliti, memahami, mengkaji, mendalami dan merenungkan segala sesuatu (Muhaimin, 2003: 171). Membaca kitab tidak hanya membaca dengan suara yang lantang dan bisa didengarkan oleh seseorang saja, akan tetapi dalam belajar membaca juga harus menelaah, meneliti, dan menyampaikan bacaan yang sesuai dengan aturan-aturan dalam memahami makna ayat yang terkait.

Mata pelajaran qiro'atul kutub yang ada di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak, mengkaji tentang beberapa kitab diantaranya adalah kitab Minhajul Muslim yang ditulis oleh Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, berisi tentang uraian masalah akidah, adab (etika), akhlak, ibadah dan muamalah, sehingga kitab ini fokus digunakan sebagai pedoman dalam pelajaran tauhid (akidah) dan akhlak. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Ali (2018) berkaitan dengan materi keagamaan, yang meliputi akidah, syari'ah yang meliputi ibadah dan muamalah, serta akhlak.

Selain itu, terdapat pula pembelajaran kitab Bulughul Mahram yang membahas berkaitan dengan hadis-hadis yang dijadikan hukum fikih, dengan sebagian hadis tanpa ada harakat. Sehingga tujuan adanya qira'atul kutub bertujuan agar siswa mampu membaca kitab gundul sekaligus sebagai praktik implementasi pelajaran nahwu shorof. Pembelajaran qiro'atul kutub didapat oleh semua santri baik pada jenjang MTs, MA maupun SMK yang dimasukkan dalam mata pelajaran khusus kepondokan. Adapun dalam jenjang MTs para siswa mendapatkan pelajaran qiro'atul kutub 2 jam setiap pekannya.

h. Salat Dhuha Berjama'ah

Afifah (2017) menjelaskan Salat Dhuha merupakan salah satu praktik keagamaan dalam Islam. Salat dhuha adalah salat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha, yaitu ketika matahari sudah setinggi tombak hingga

sebelum tergelincir (Salat Zuhur). Kegiatan salat dhuha di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak dilaksanakan pada kegiatan pembiasaan pagi sebelum dimulainya pembelajaran (pukul 06.45 WIB), yang dipandu oleh PR IPM MTs. Kegiatan ini bersifat rutin dan wajib yang dilakukan secara berjama'ah di masjid sekolah. Tujuan dari adanya pembiasaan wajib salat dhuha ini ialah agar para siswa terbiasa mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah Saw dan membentuk karakter Islami pada siswa.

i. Kultum

Kultum atau kuliah tujuh menit merupakan suatu kegiatan penyampaian ajaran-ajaran keagamaan yang dibatasi oleh waktu atau penyampaian ajaran Islam secara singkat (Saeroji & Ariyanto, 2018). MTs Al-Mu'min membiasakan kultum pagi secara bergilir di akhir waktu mufrodat pagi. Kultum ini tidak dilaksanakan rutin melainkan fleksibel, jika sisa waktu setelah mufrodat cukup lama, PR IPM MTs akan mengalihkannya dengan kegiatan kultum di masing-masing kelas, begitupun sebaliknya, jika cukup dengan mufrodat maka tidak ada kegiatan kultum. Adapun setelah kultum, akan dilakukan istinbath atau pemaparan *feed back* dari teman yang lain terhadap isi kultum yang telah disampaikan.

j. PDL (Pelatihan Dakwah Lapangan)

Pelatihan dakwah lapangan merupakan program kegiatan praktik dakwah siswa kelas IX di masyarakat, yang mana pelaksanaannya dilakukan setiap liburan semester selama 10 hari. Tujuan kegiatan ini adalah melatih siswa terjun di masyarakat. Sebelum diberangkatkan para siswa akan mendapatkan pembekalan berupa materi serta mikroteaching. Adapun serangkaian kegiatannya antara lain mengajar adik-adik TPQ, mengisi kuliah subuh dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Konsep PDL hampir sama dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa, bedanya PDL lebih fokus terhadap kegiatan keagamaan masyarakat walaupun tidak menutup kemungkinan meluas ke aspek yang lainnya.

k. Murokaz

Murokaz berarti menempatkan atau memfokuskan. Kegiatan murokaz di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak merupakan program kegiatan *outing class* selama satu pekan setiap tahunnya yang diperuntukkan bagi kelas unggulan tahfidz, melalui metode halaqah. Setiap kelompok halaqah terdapat satu ustadz/ustadzah sebagai pembimbing, yang nantinya akan membantu menyimak setoran hafalan para santri. Tujuan kegiatan murokaz ini adalah sebagai kegiatan penunjang dalam mencapai target hafalan. Selama kegiatan murokaz Al-Qur'an berlangsung, kegiatan kepesantrenan dan kegiatan KBM ditiadakan.

l. Mufrodat dan Mahfudzat pagi

Bentuk kegiatan dari mufrodat pagi di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah adalah menghafal 3 kosa kata dalam 3 bahasa (bahasa Arab, Inggris, Indonesia) dengan metode nyanyian. Nada lagu yang digunakan pun berbeda-

beda setiap harinya menyesuaikan kosa kata yang ingin dihafalkan. Tujuan adanya mufrodat ini adalah menambah penguasaan kosa kata bahasa asing pada siswa MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak. Senada dengan tujuan tersebut, Asiah, dkk (2021) menjelaskan bahwa penguasaan *mufrodat* yang memadai dapat membantu siswa dalam belajar bahasa Arab. Mufrodat juga dapat membantu siswa menulis, berbicara, dan bahkan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Karena itu, dapat dikatakan bahwa mufrodat adalah unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajaran bahasa Arab (Akzam dkk, 2021).

Selain memberikan mufrodat, *mahfudzot* juga diberikan secara bergantian pada hari lain. Sama halnya dengan mufrodat, pembiasaan melalui mahfudzot ini juga diberikan melalui metode nyanyian. Pengertian mahfudzot ditinjau dari segi mata pelajaran yaitu metode klasikal yang menggunakan cara menghafalkan kalimat-kalimat berbahasa Arab, baik berupa hadits, syair, cerita, kata-kata mutiara, dan lain-lain (Aqib & Murtadlo : 2016). Tujuan *mahfudzot* ini untuk memberikan muatan agar menjadi falsafah hidup yang penting bagi para santri. Pembiasaan *mufrodat* dan *mahfudzot* dibawah koordinasi dari program kerja harian PR IPM MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak.

m. *Muhawarah/Conversation*

*Muhawarah/Conversation* merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Kamis pagi, dengan berpasangan saling bercakap-cakap sesuai dengan teks percakapan yang telah diberikan oleh PR IPM MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak. Hal ini sesuai dengan definisi yang telah dikemukakan oleh Arifin (dalam Akhiruddin, 2015: 201) *Muhawarah* adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab (*Conversation*: bahasa Inggris). Kegiatan tersebut biasanya digabungkan dengan latihan muhadharah dan muhadastah yang biasanya dilaksanakan 1-2 minggu sekali. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk melatih keterampilan para santri untuk berpidato.

n. *Muhadlarah*

Yunus (dalam Arina, 2019: 43) memaparkan pengertian muhadharah secara bahasa berasal dari bahasa Arab *hadarah-yuhadiru-muhadlaratan* yang artinya ceramah atau berpidato. kegiatan *muhadharah* merupakan salah satu kegiatan mingguan yang dilaksanakan oleh pengurus IPM Pondok Pesantren Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak setiap Kamis malam. Rangkaian kegiatan ini diantaranya MC, Pidato 3 bahasa (Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia), dan acara hiburan lainnya. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah supaya siswa/santri fasih dalam pengucapan bahasa asing (tidak kaku) dan mampu berpublic speaking melalui latihan pidato/ceramah, serta berani unjuk kemampuan di depan umum. Dalam penerapannya para audiens yang tidak bertugas, diwajibkan untuk mencatat isi dari *muhadharah* yang disampaikan.

o. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan hari besar Islam merupakan aktivitas memperingati hari besar Islam dengan tujuan dapat menggali hikmah dibaliknya dan menunjukkan kebesaran agama Islam (Saputra & Muhajir, 2019: 295). Terdapat beberapa peringatan hari besar Islam yang telah diselenggarakan di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak antara lain kegiatan Ramadan dengan mengajar dan bakti sosial di Madrasah Ibtidaiyah, peringatan Isra' Mi'raj, dan peringatan tahun baru Islam

p. Bakti Sosial Keagamaan

Secara konseptual bakti sosial keagamaan adalah kegiatan berlatih sosial, berkomunikasi, beragama dan berorganisasi (Fikri, 2019). Hal ini dimaksudkan untuk melatih kemandirian dan rasa empati terhadap lingkungan disekitar. Selaras dengan hal tersebut, bakti sosial di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak menjadi agenda rutin bulan Ramadan yang dilaksanakan bersama dengan pengurus PR IPM MTs, atas koordinasi yang telah dilakukan dengan pihak desa/lembaga (lokasi) terkait guna mendapatkan data calon penerima yang sesuai dengan kriteria (dhuafa). Bakti sosial ini tidak hanya diisi dengan penyerahan bantuan saja, melainkan juga kegiatan-kegiatan *sharing session*, mengajar dan bermain bersama.

#### **4.2 Implementasi Budaya Literasi**

a. Bulletin Cerah Tsamuha

Bulletin Cerah Tsamuha merupakan majalah cetak tahunan yang diterbitkan oleh MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak, saat ini bulletin Cerah Tsamuha sudah mencetak beberapa edisi dalam bentuk mini bulletin ukuran A5, serta 1 edisi bulletin untuk ukuran A4. Tujuan adanya bulletin ini adalah untuk mewadahi berbagai karya santri, baik berupa artikel, cerpen, puisi, jurnalistik maupun lainnya, dan menumbuhkan semangat berliterasi bagi semua warga sekolah.

b. Mading (Majalah Dinding) Kelas dan Madrasah

Mading madrasah secara khusus dikelola oleh tim redaksi mading khusus MTs yang terdiri dari siswa berdasarkan pemilihan masing-masing kelas, dibawah program kerja bidang PIP PR IPM MTs dalam pengembangan pengetahuan melalui membaca dan menulis. Adapun dalam pelaksanaannya belum dapat dikatakan berjalan rutin, pergantian konsep atau tema mading masih menyesuaikan waktu pada saat-saat tertentu saja. Berbeda dengan hal itu terdapat mading kelas yang pengelolaannya dikembalikan kepada masing-masing kelas. Secara waktu dalam pergantian mading tidak dapat dikatakan rutin, namun PR IPM menginisiasi dengan adanya penyelenggaraan lomba mading antar kelas pada beberapa event seperti *classmeeting*.

c. Studi Karya dan Kemah Literasi

Studi karya dan kemah literasi merupakan program kegiatan yang dilaksanakan oleh MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak khusus untuk kelas unggulan literasi. Program kegiatan ini berupa outing class atau kunjungan pada beberapa tempat seperti penyiaran radio, workshop dengan output-nya adalah mampu menulis karya sastra fiksi (cerpen) dan *public speaking* maupun jurnalistik.

d. Penerbitan Buku Antologi Santri

Penerbitan buku antologi ditujukan untuk semua santri pada semua kelas yang berminat, lebih khusus untuk kelas literasi yang merupakan hasil karya dari kegiatan studi karya/kemah literasi. Hal ini menjadi salah satu produk literasi dalam mengapresiasi karya santri. Semua karya di himpun atas seleksi dari guru pembimbing literasi masing-masing. Siswa yang telah lulus seleksi akan mendapatkan kesempatan masuk publikasi buku dan sertifikat penghargaan.

e. Bedah Buku

Bedah buku merupakan program kerja PR IPM MTs Putra yang dilaksanakan secara rutin setiap periodenya. Bedah buku ini dilaksanakan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Temanggung dengan didampingi oleh salah satu ustadz/ustadzah. Siswa yang mengikuti bedah buku merupakan siswa pilihan berdasarkan seleksi karya cerpen, dengan masing-masing kuota perkelas 3 siswa (selain kelas literasi) dan 5 siswa (kelas literasi). Bentuk kegiatan ini adalah masing-masing peserta bedah buku mempresentasikan isi buku yang telah dibaca di dalam forum.

f. Riset

Kegiatan riset dengan observasi lapangan ini dilakukan oleh kelas unggulan riset MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak sebagai bagian dari aspek literasi sains. Tujuannya adalah untuk menambah pengembangan keilmuan yang nantinya dapat digunakan sebagai kajian dalam penelitian, baik ranahnya ke sains, keagamaan, maupun sosial. Definisi menurut Ibrahim, dkk (2017: 8), literasi sains merujuk pada pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan baru, mengidentifikasi pertanyaan, menjelaskan fenomena ilmiah, memahami aspek intelektual dan budaya, membuat kesimpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, dan menunjukkan keinginan untuk peduli dan terlibat dalam isu-isu yang terkait dengan sains.

g. Pemanfaatan media digital

Beberapa bentuk pemanfaatan digital ini dapat dilihat diantaranya pada pemanfaatan komputer baik di perpustakaan, ruang lab mapun TV yang ada di ruang kelas IX secara terbuka dan sesuai kebutuhan. Selain itu, adanya publikasi karya siswa pada media online termasuk website sekolah menjadi salah satu platform digital yang menjembatani siswa untuk tampil di era digital. Hal ini menjadi salah satu bentuk implementasi literasi digital, sebagaimana dipaparkan oleh Ibrahim, dkk (2017: 8) Literasi digital yaitu pengetahuan serta

kecakapan dalam menggunakan berbagai media digital, jaringan dalam menemukan informasi, menggunakan alat-alat komunikasi, kemampuan menggunakan, mengevaluasi membuat informasi dan memanfaatkan media dengan cerdas, cermat, bijak, tepat, dan patuh terhadap hukum yang berlaku dalam rangka membina interaksi dan komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi kegiatan keagamaan dan budaya literasi dalam aspek baca tulis di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak terimplementasikan beberapa diantaranya dalam bentuk kegiatan muroja'ah dan tahsin (membaca), Tahfiz dan *Qiro'atul kutub* (membaca dan pemahaman), *Imla'* (menulis), *mufrodat*, *mahfudhat*, *hiwar/conversation* (membaca, menulis, dan memahami), mengembangkan potensi *public speaking* melalui kegiatan kultum dan *muhadlrah* serta berpartisipasi di lingkungan sosial melalui kegiatan bakti sosial keagamaan dan praktik dakwah lapangan (PDL).

## **5. Kesimpulan**

Implementasi kegiatan keagamaan pada siswa di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak diantaranya adalah salat fardu berjama'ah, membaca do'a, tahsin, tahfidzul qur'an, muroja'ah hafalan, *imla'*, *qiro'atul kutub*, salat dhuha berjama'ah, kultum, PDL (Pelatihan Dakwah Lapangan), *murokaz*, *mufrodat* dan *mahfudzot* pagi, *muhawarah/conversation*, *muhadharah*, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan bakti sosial keagamaan. Implementasi budaya literasi yang ada di MTs Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak bulletin Cerah Tsamuha, mading kelas dan madrasah, studi karya, kemah literasi, penerbitan buku antologi santri, bedah buku, riset dan pemanfaatan media digital.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi aspek keagamaan dan literasi dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan memperkuat dimensi sosial siswa. Adanya kegiatan keagamaan dapat membangun nilai-nilai moral dan spiritual. Proses literasi juga memperkaya keterampilan berpikir kritis siswa, membantu mereka mengenali identitas pribadi, dan memperluas keterampilan bahasa serta komunikasi.

Penelitian ini juga memberikan dasar bagi pihak sekolah untuk merancang kebijakan yang mendukung pengembangan kegiatan keagamaan dan budaya literasi, serta menyediakan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan program-program tersebut. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi secara lebih mendalam efektivitas berbagai metode dan pendekatan dalam implementasi kegiatan keagamaan dan budaya literasi, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

## **Ucapan Terima Kasih**

Dalam proses penelitian yang panjang ini, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta mendukung dan berkontribusi dalam kelancaran penelitian ini.

Pertama-tama, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga. Terima kasih atas kesabaran dan dedikasi dalam membimbing penulis melalui setiap tahap penelitian. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada MTs Al Mu'min Muhammadiyah Tembarak yang telah memberikan izin dan dukungan administratif, serta menyediakan fasilitas yang mendukung kelancaran penelitian ini.

Penting juga untuk menyampaikan penghargaan kepada responden atau partisipan penelitian yang telah bersedia memberikan data dan waktunya. Kontribusi mereka sangat berarti dalam menambah kualitas penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah berbagi wawasan, ide, dan pengalaman, memberikan dukungan moral dan inspirasi yang memotivasi penulis untuk terus mengembangkan penelitian ini.

Terima kasih juga kepada keluarga penulis yang memberikan dukungan moral, semangat, dan pengertian selama proses penelitian berlangsung. Kebersamaan dan dukungan mereka memberikan kekuatan ekstra dalam menghadapi setiap tantangan. Ucapan terima kasih ini disampaikan dengan tulus dan penuh rasa syukur atas kolaborasi dan kontribusi semua pihak yang telah berperan dalam kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif dalam bidangnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Akhiruddin, KM. (2015). Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara. *Jurnal Tarbiya*, 1(1).
- Akzam, I., Supriady, H., & Alfitri. (2021). Improve arabic language and islamic skills with BISA system to Arab Village. *Linguistics and Culture Review*, 5, 624–632.
- Ali, M. D. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Andiyan, dkk. (2021). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Era Society 5.0*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Aqib, Zainal & Murtadlo, Ali. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Asiah, N., Harjoni, H., & Susanto, I. (2021). Inter-environmental collaboration to form students' attitudes toward diversity. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.8594>.
- Assingkiy, Muhammad Shaleh. (2019). "Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta". *Jurnal MUDARRISUNA* Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2019.
- Bahri H, Fitriani F. (2019). Edutainment Dalam Perkembangan Nilai Nilai Moral dan Agama Anak. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 179.
- Dewi, A. (2019). Pengembangan Kompetensi Multiliterasi Desain Berbasis Pada Penerapan Tradisi Komunikasi Di Era Indonesia 4.0. *Jurnal Desain Indonesia*, 01, 1–6. <https://doi.org/10.52265/jdi.v1i1.3>.

- Eman, Sulaiman. (2016). Model Pembelajaran Qiro'atul Kutub Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir, Albayan: *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 1(2).
- Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nur Rufidah Azizah. (2021). "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 11, Nomor 01, Mei 2021.
- Falabiba, N. E., Anggaran, W., Mayssara A. & Abo Hassanin. (2014). Hakikat Perilaku Keagamaan. Paper Knowledge . *Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Febriana, N.H. (2021). Reading Literacy of Students in Indonesia is Still Low. *Class Conference*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November. <https://www.researchgate.net/publication/355887360>.
- Fikri, M. Muhanniul. (2019). Model Pendidikan Karakter Melalui Bakti Sosial Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 4(4).
- Hendrawati, W., Rosidi, R., & Sumar, S. (2020). Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>.
- Herlina, Marmawi & Yuline. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Do'a Dalam Kegiatan Sehari-hari Melalui Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12.
- Ibrahim, G.A. dkk. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Iman, Kholidul (2016) *Strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa: Study kasus di rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Karjanto, Y. (2018). Signifikasi Sholat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro. *Edu-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, 1(1).
- Mahmudah, Arina. (2019). *Strategi Retorika Dakwah Pada Kegiatan Muhadarah di Pesantren Putri Al-Mawaddah 1 Ponorogo*. (Skripsi, IAIN Ponorogo).
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.
- Mukhobibah, Widwi. (2017). Kesejahteraan Spritual Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur`An. *Jurnal Studia Insania*, 5 (2).
- Muntahar, A. (2005). Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Ikrar Mandiriabad.
- Muthohar, S. (2016). Antisipasi Degradasi Moral di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 321 - 334. doi:<https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.565>
- Nasrudin, M. (2018). Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan agama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3546/>

- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- OECD (2019), *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*, PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*.
- Rahayu, W., Triwoelandari, R., & Gustiawati, S. (2019). Analisis Program Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Kasus MTs N Kota Bogor). *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 01-06.
- Romdhoni, A. (2016). Dakwah dan Tradisi Literasi di Pondok Pesantren : Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Anwar ,. *Jurnal Bimas Islam*, 9(1), 117–150.
- Saeroji, M. A., & Ariyanto, M. D. (2018). *Tesis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar*. (Doctoral Dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Saputra, E., & Muhajir, A. (2019). Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam. *Alashriyyah*, 5 (2), 18.
- Ulum, F., & Mariah, E. (2017). Tadris al-Imla' bi al-'Arabiyyah li al-Nathiqin bi ghairiha, Musykilatuhu, wa Hululuhu. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 93-104.